

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengetahuan tentang penyakit kanker khususnya kanker payudara sangat berkembang pesat akhir-akhir ini hal ini disebabkan karena kanker ini menempati urutan kedua setelah kanker rahim. Teori genetika tentang penyebab kanker mengatakan bahwa terbentuknya sel tumor adalah sebagai akibat terjadi penyimpangan yang menyebabkan pembelahan sel menjadi berlebihan dan tidak terkendali. Di Indonesia problem kanker payudara menjadi lebih besar lagi karena lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium yang sudah lanjut, maka dari itu permasalahan dari kanker payudara memang membutuhkan perhatian khusus (Setyorini, 2014).

Kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi di kalangan wanita, yang berdampak lebih dari 1,5 juta wanita setiap tahunnya, dan juga jumlah kematian akibat kanker terbanyak di antara wanita. Pada tahun 2015, 570.000 wanita meninggal karena kanker payudara - yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker di kalangan wanita. Sementara tingkat kanker payudara lebih tinggi di kalangan wanita di daerah yang lebih maju, tingkat kenaikan di hampir setiap wilayah di seluruh dunia (WHO, 2013).

Penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara sebesar 0,5%. Selama tahun 2010-2013, kanker payudara, kanker serviks dan kanker paru merupakan tiga penyakit terbanyak di RS Kanker Dharmas, dan jumlah kasus baru serta jumlah kematian akibat kanker tersebut terus meningkat (Depkes, 2013).

Pemeriksaan payudara sendiri sangat mudah untuk dilakukan, akan tetapi pada kenyataannya tidak sedikit wanita yang bersikap acuh tak acuh dengan kondisi kesehatan organ reproduksinya. Meningkatnya pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI untuk mencegah resiko kanker payudara, hal tersebut dapat meningkatkan sikap kesadaran wanita untuk memotivasi diri sendiri dan

mempraktekkan secara langsung pemeriksaan SADARI sehingga dapat mengetahui langsung kondisi payudaranya (Viviyawati, 2014).

Kementrian Kesehatan sudah menyediakan program layanan pemeriksaan *Clinical Breast Examination* (CBE) untuk mengurangi tingginya angka kejadian kanker payudara. Namun tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat masih kurang akan hal tersebut, sehingga masih tinggi angka kejadian kanker payudara pada masyarakat di Indonesia. Hal ini dapat dilihat juga dari hasil penelitian sebelumnya bahwa banyak yang menyatakan masih rendahnya pengetahuan dan sikap tentang SADARI pada wanita. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2013) di Dusun Berjel Desa Jontok Kecamatan Purwosari Kabupaten Kediri pada bulan Juni 2012, disimpulkan bahwa pengetahuan wanita usia 20-30 tahun tentang deteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI didapatkan 13 responden (65%) dengan kategori kurang, 5 responden (25%) dengan kategori cukup dan 2 responden (10%) dengan kategori baik.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap SADARI dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan adalah metode yang dilakukan untuk memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat agar dapat menjaga atau mendeteksi secara dini suatu penyakit. Dari beberapa penelitian terlihat bahwa penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap SADARI. Seperti salah satu contoh penelitian Wantini (2016) ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan.

Adapun menurut penelitian (Ekanita & Khosidah, 2013) bahwa sikap WUS dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Banteran Kecamatan Wangon, sebagian besar mempunyai sikap tidak baik yaitu 59 responden (63,4%) dan mempunyai sikap sangat tidak baik yaitu 2 responden (2,2%). Deskripsi perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri di Desa Banteran Kecamatan Wangon menunjukkan bahwa perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri, sebagian besar tidak pernah melakukan SADARI yaitu 46 responden (49,50%) dan sebagian kecil rutin melakukan sadari yaitu 16 responden (17,20%). Sikap WUS yang sebagian besar tidak baik

dipengaruhi oleh kurangnya penyuluhan terhadap SADARI yang diberikan dan informasi yang didapat tentang SADARI.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 10 wanita di Klinik Bidan Bertha Limo-Depok pada bulan Oktober 2017 melalui kuesioner diperoleh data bahwa 5 dari 10 wanita pengetahuan tentang SADARI pada kanker payudara masih kurang, dan 8 dari 10 wanita tersebut memiliki sikap yang kurang terhadap SADARI pada kanker payudara. Mengingat masih rendahnya pengetahuan dan sikap tentang SADARI pada kanker payudara sangatlah penting untuk dilakukan penyuluhan kesehatan, untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada wanita di Klinik Bidan Bertha pada tahun 2017.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan skor pengetahuan dan sikap sadari sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan pada wanita di Klinik Bidan Bertha Limo Depok Tahun 2018”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan data uraian pada latar belakang di atas terdapat hasil studi pendahuluan di Klinik Bidan Bertha Limo-Depok Oktober 2017 bahwa 5 dari 10 wanita kurang mengetahui tentang SADARI pada kanker payudara, lalu 8 dari 10 wanita memiliki sikap yang kurang peduli terhadap SADARI pada kanker payudara, karena masih kurangnya informasi atau edukasi tentang bahaya kanker payudara. Maka dari itu penulis ingin mengetahui adakah perbedaan skor pengetahuan dan sikap sadari sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan pada wanita di Klinik Bidan Bertha Limo Depok tahun 2018.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- 1.1.1. Bagaimanakah gambaran skor pengetahuan wanita sebelum diberikan penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan SADARI di Klinik Bidan Bertha Limo-Depok tahun 2018?
- 1.1.2. Bagaimanakah gambaran skor pengetahuan wanita sesudah diberikan penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan SADARI di Klinik Bidan Bertha Limo-Depok tahun 2018?

- 1.1.3. Bagaimanakah gambaran skor sikap wanita sebelum diberikan penyuluhan kesehatan terhadap sikap SADARI di Klinik Bidan Bertha Limo-Depok tahun 2018?
- 1.1.4. Bagaimanakah gambaran skor sikap wanita sesudah diberikan penyuluhan kesehatan terhadap sikap SADARI di Klinik Bidan Bertha Limo-Depok tahun 2018?
- 1.1.5. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI pada wanita di Klinik Bidan Bertha Limo-Depok tahun 2018?
- 1.1.6. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan kesehatan terhadap sikap SADARI pada wanita di Klinik Bidan Bertha Limo-Depok tahun 2018?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui apakah ada perbedaan skor pengetahuan dan sikap sadari sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan pada wanita di Klinik Bidan Bertha Limo-Depok tahun 2018.

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi gambaran skor pengetahuan wanita sebelum diberikan penyuluhan kesehatan di Klinik Bidan Bertha Limo-Depok pada tahun 2018.
- b. Mengidentifikasi gambaran skor pengetahuan wanita sesudah diberikannya penyuluhan kesehatan di Klinik Bidan Bertha Limo-Depok pada tahun 2018.
- c. Mengidentifikasi gambaran skor sikap wanita sebelum diberikan penyuluhan kesehatan di Klinik Bidan Bertha Limo-Depok pada tahun 2018.
- d. Mengidentifikasi gambaran skor sikap wanita sesudah diberikan penyuluhan kesehatan di Klinik Bidan Bertha Limo-Depok pada tahun 2018.

- e. Menganalisis perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan SADARI pada wanita di Klinik Bidan Bertha Limo-Depok tahun 2018.
- f. Menganalisis perbedaan skor sikap sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan kesehatan terhadap sikap SADARI pada wanita di Klinik Bidan Bertha Limo-Depok tahun 2018.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat bagi Peneliti**

Sebagai salah satu prasyarat kelulusan dalam menyelesaikan program sarjana kesehatan masyarakat, menambah keterampilan bagi peneliti dalam melakukan penelitian serta dapat menambah wawasan tentang kanker payudara dengan penyuluhan tingkat pengetahuan dan sikap tentang SADARI pada wanita.

#### **1.5.2 Manfaat Bagi Klinik Bidan Bertha**

Dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kanker payudara dengan SADARI pada kunjungan wanita, selain itu menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus mengevaluasi perilaku SADARI untuk mencegah kanker payudara sedini mungkin.

#### **1.5.3 Manfaat Bagi Wanita**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan banyak wanita menyadari akan pentingnya kesehatan reproduksi khususnya kesehatan payudara, selain itu dapat menambahkan pengetahuan dan sikap terhadap SADARI, memotivasi untuk mencegah dan mendeteksi sejak dini bahaya kanker payudara.

#### **1.5.4 Manfaat Bagi Fakultas**

Mengembangkan ilmu pengetahuan, mengembangkan kurikulum dan meningkatkan peran pendidik dalam menyampaikan pengetahuan kanker payudara dan SADARI bagi mahasiswa secara lebih menarik sehingga mampu mengaplikasikannya.

### 1.6 Ruang lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan dan sikap sadari sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan pada wanita di Klinik Bidan Bertha Limo-Depok tahun 2018. Penelitian ini perlu dilakukan karena hasil dari studi pendahuluan di Klinik Bidan Bertha 5 dari 10 wanita masih kurang pengetahuan tentang SADARI pada kanker payudara, 8 dari 10 wanita tersebut memiliki sikap yang kurang peduli terhadap SADARI pada kanker payudara sejak dini untuk mendeteksi kanker payudara. Dampak jika pengetahuan dan Sikap kurang, akan menimbulkan perilaku yang buruk terhadap SADARI Kanker Payudara sejak dini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dengan rancangan *one group pre-post test design*. Data penelitian diperoleh dengan cara memberikan test sebanyak dua kali yaitu *pre-test* diberikannya pendidikan kesehatan dan *post-test* diberikannya pendidikan kesehatan.